

Budidaya Ikan Patin Sebagai Alternatif Pendapatan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Liberia Kabupaten Serdang Bedagai

Irwan Musriza Harahap¹, Edi Putra Berutu², Agus Edi Rangkuti³, Aulia Benazira Ginting⁴

Politeknik Negeri Medan, Jalan Almamater Kampus USU Medan^{1,2,3,4}

Email: irwanharahap@polmed.ac.id

ABSTRAK

Desa Liberia terletak di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, daerah Pantai Timur Sumatera. Banyaknya tingkat pengangguran di Desa Liberia disebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dan *skill* untuk berwirausaha serta tidak memiliki akses ke pemerintahan dan lembaga keuangan lainnya. Masyarakat Desa khususnya ibu-ibu rumah tangga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk wirausaha. Untuk mengatasi masalah pengangguran di Desa Liberia, Tim Pengabdian Politeknik Negeri Medan mengadakan pelatihan budidaya ikan patin kepada ibu-ibu rumah tangga Desa Liberia Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai. Selain itu tim juga memberikan bantuan sebidang kolam ikan beserta 1600 ekor bibit ikan patin untuk digunakan berwirausaha bagi kelompok bersama ibu-ibu rumah tangga Desa Liberia.

Kata kunci : *budidaya ikan patin, alternatif pendapatan, ibu rumah tangga*

ABSTRACT

Liberia Village is located in Teluk Mengkudu sub-district, Sergai regency, the east coast of Sumatra. The unemployment in Liberian villages is due to low levels of education so that they do not have the knowledge and skills for entrepreneurship and do not have access to government and other financial institutions. Village communities, especially housewives, need knowledge and skills for entrepreneurship. To overcome the problem of unemployment in Liberian villages, the Medan State Polytechnic Team conducted training on catfish cultivation for housewives in Liberian villages in sub-districts. Teluk Mengkudu district. Sergai. Apart from that, the Team also provided assistance with a fish pond along with 1600 catfish seeds to be used for entrepreneurship for the "Bersama" group of Liberian village housewives.

Keywords : *catfish cultivation, housewives, entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Desa Liberia terletak di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yang berjarak kira-kira 60 km dari Kota Medan dan terletak di daerah pantai timur Sumatera (Selat Malaka). Desa Liberia dengan luas 58,06 km² berada di dataran rendah dengan ketinggian 0 - 500 meter di atas permukaan laut. Geografis Desa adalah dataran rendah dengan kondisi tanah yang datar. Suhu udara berkisar antara 26⁰C hingga 32⁰C. Jumlah penduduk sebanyak 2.138 orang (Tabel 1). Mayoritas penduduk Desa Liberia hidup dari

pertanian yaitu pertanian hortikultura seperti jagung dan sayur-sayuran serta buah-buahan dan perikanan sebagai nelayan. Hanya sebagian kecil berprofesi sebagai pedagang dan Pegawai Negeri Sipil.

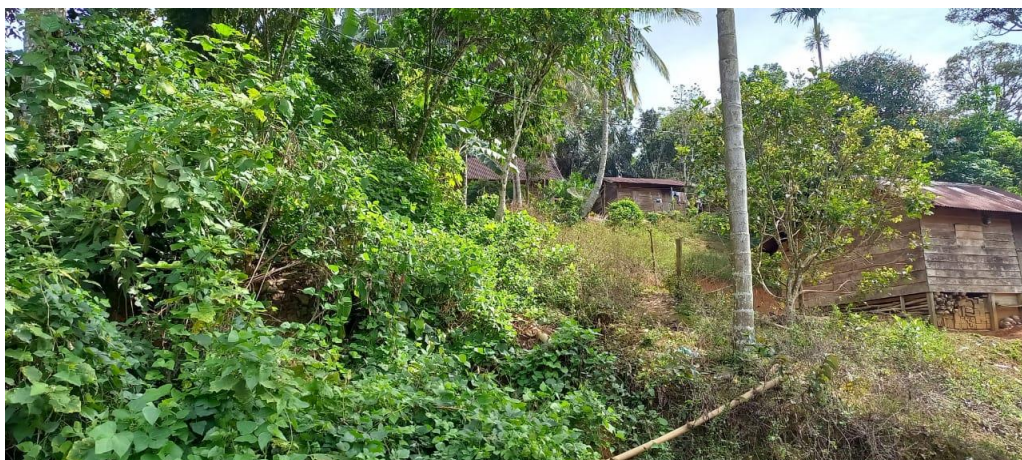
Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat calon pengusaha yaitu kelompok ibu-ibu rumah tangga.

Tabel 1 Jumlah penduduk Desa Liberia tahun 2019-2021 (BPS, 2023)

Tahun	2019	2020	2021
Jumlah penduduk (jiwa)	2017	2096	2138

Dari jumlah penduduk Desa Liberia sebanyak 2138 jiwa pada tahun 2021 terdiri atas 305 KK, terdiri dari penduduk pria sebanyak 1088 jiwa dan penduduk wanita sebanyak 1050 jiwa. Terdapat jumlah penduduk usia produktif sebanyak 1.218 jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 694 jiwa. Dan terdapat jumlah pengangguran sebanyak 524 jiwa diantaranya 125 jiwa adalah ibu-ibu rumah tangga (BPS Serdang Bedagai, 2023).

Dari banyaknya jumlah penganggur ini maka dipilih 15 orang sebagai peserta pelatihan budidaya ikan patin sebagai objek/khalayak sasaran kegiatan ini. Kemudian 15 orang ini akan membentuk sebuah kelompok sehingga mereka dapat bekerjasama membuat usaha ikan patin. Kemudian tim akan membuat sebuah kolam seluas 3x4 meter yang nantinya akan dihibahkan kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga Desa Liberia agar mereka dapat berwirausaha ikan patin di masa mendatang. Gambar 1 berikut menunjukkan kondisi masyarakat Desa Liberia yang menjadi mitra pada kegiatan ini.



Gambar 1. Rumah Masyarakat Desa Liberia

Banyak masyarakat Desa Liberia masih hidup di bawah garis kemiskinan sehingga perlu mendapatkan perhatian dan bantuan dari Tim pengabdian agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Desa Liberia memiliki potensi lokal yaitu banyaknya lahan kosong yang menganggur yang dapat dimanfaatkan untuk untuk membuat kolam ikan dan bisa menghasilkan ikan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Mengacu kepada analisis situasi yang sudah dilakukan, uraian permasalahan mitra yang mencakup hal-hal berikut ini:

1. Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat terutama kaum ibu-ibu rumah tangga banyak memiliki waktu luang selain mengurus rumah tangga, sehingga waktu luangnya bisa dimanfaatkan untuk wirausaha, meningkatkan penghasilan dan menunjang ekonomi keluarga..
2. Masyarakat Desa khususnya ibu-ibu rumah tangga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk wirausaha dalam hal ini budidaya ikan patin guna meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Tidak ada akses mitra terhadap bantuan pemerintah, perbankan maupun lembaga keuangan lainnya.
4. Tim pengabdian berkeyakinan setelah melihat situasi keadaan geografis Desa, potensi dan peluang usaha dan permasalahan berkeyakinan bahwa dengan membuat sebuah usaha budidaya ikan patin dapat menyelesaikan permasalahan dibidang ekonomi masyarakat Desa.
5. Permasalahan prioritas yaitu masyarakat membutuhkan usaha sampingan yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga.
6. Untuk memulai usaha budidaya ikan patin, yang pertama dibutuhkan adalah kolam ikan.
7. Bibit ikan patin belum ada sehingga harus disediakan oleh Tim pengabdian bibit patin usia 4 minggu sebanyak 2000 (dua ribu) ekor.
8. Ibu-ibu belum mahir dalam hal budidaya ikan patin sehingga tim harus memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga.

Adapun solusi dan target luaran dari permasalahan mitra tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi di Desa Liberia, Tim pengabdian membuat program budidaya ikan patin dengan membuat sebuah kolam ikan patin. Dengan adanya kolam ikan patin maka ibu-ibu rumah tangga di Desa Liberia dapat berwirausaha budidaya ikan patin. Solusi yang diberikan tim pengabdian adalah membuat usaha budidaya

ikan patin yang memiliki prospek yang cerah dan cocok dengan kondisi alam di Desa Liberia.

2. Solusi kedua dengan memberikan pelatihan singkat budidaya ikan patin agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang usaha ikan patin.
3. Target luarannya adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang usaha ikan patin , kemudian membuka kolam ikan dan memberikan bibit ikan patin. Luaran yang dihasilkan adalah ikan patin sebanyak 100 kg.
4. Ibu-ibu rumah tangga memiliki usaha ikan patin yang berproduksi 100 kg per tiga bulan.

Ikan patin (*pangasius sp*) merupakan ikan air tawar yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena mempunyai nilai ekonomis tinggi hal ini disebabkan karena harga jual yang tinggi dan bisa dipasarkan dalam bentuk segar dan olahan. Prospek pengembangan usaha ini sangat baik ditinjau dari aspek input, proses produksi dan permintaan pasar (efishery.com, 2023).

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melihat pentingnya masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga bisa diberikan pelatihan budidaya ikan patin dan diberikan kolam ikan patin agar masyarakat ibu-ibu rumah tangga dapat berwirausaha budidaya ikan patin.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh Tim kepada ibu-ibu rumah tangga yang diwakili oleh ibu Siti Masitah sebagai ketua kelompok diperoleh kesimpulan bahwa ibu-ibu berkeinginan untuk bisa menambah penghasilan keluarga melalui budidaya ikan patin. Usaha budidaya ini juga bisa membuka lapangan pekerjaan sehingga bisa menekan tingkat pengangguran di Desa Liberia. Selain itu masyarakat Desa Liberia juga belum memiliki akses ke perbankan maupun ke lembaga keuangan lainnya sehingga perlu mendapat bantuan pelatihan dan permodalan dari Tim Pengabdian Politeknik Negeri Medan.

Pada Gambar 2, Ketua Tim Pengabdian melakukan survei pendahuluan ke Desa Liberia. Foto diambil diatas lahan yang akan dibuat kolam ikan patin. Lahan tersebut adalah milik ibu Siti Masitah ketua kelompok ibu-ibu rumah tangga Desa Liberia. Selain dari lahan kosong, kelompok ibu-ibu rumah tangga sudah memiliki peralatan yaitu pompa air dan selang untuk budidaya ikan patin.



Gambar 2. Ketua Tim Pengabdian Bersama Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Liberia

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah tim pengabdian melakukan survei pendahuluan ke Desa Liberia untuk mengetahui kondisi situasi Desa, potensi-potensi sumberdaya yang tersedia serta peluang dan prospek kedepannya. Langkah-langkah dalam mengetahui potensi Desa yaitu menentukan usaha apa yang akan dilakukan yaitu usaha budidaya ikan patin disebabkan ada lahan yang menganggur di Desa Liberia bisa dibuat kolam ikan. Setelah itu dibangun sebuah kolam ikan dan dimasukkan bibit ikan patin. Setelah ikan bisa dipanen dalam waktu kurang lebih 3 bulan maka dipikirkan bagaimana cara memasarkan ikan.
2. Metode pendekatan yang kedua untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang cara budidaya ikan patin. Tim juga melakukan pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga tersebut selama masa pelatihan dan praktek. Kemudian Tim juga membangun sebuah kolam ikan patin seluas 12 m² yang dihibahkan kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk diusahakan.
3. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah sebagai objek/peserta kegiatan pengabdian dan setelah selesai kegiatan pengabdian dilaksanakan ditargetkan mitra dapat menjalankan usaha budidaya ikan patin dan mengembangkannya dimasa mendatang.
4. Evaluasi dilakukan dengan melihat keberhasilan program pelatihan dan praktek budidaya ikan patin. Hasilnya dapat dilihat setelah tiga bulan bagaimana perkembangan ikan patin. Berapa hasil panennya? Secara kuantitas maupun kualitas apakah sesuai dengan targetnya yaitu

sebanyak 100 kg. dan bagaimana pemasarannya ? apakah semua dapat terjual dengan harga yang baik?.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Budidaya Ikan Patin sebagai solusi mengatasi pengangguran

Ikan patin termasuk salah satu ikan yang populer di masyarakat. Selain rasanya yang enak dan gurih, mengandung protein yang tinggi serta harganya juga relatif terjangkau. Sangat mudah dalam pembudidayaan, perawatan juga mudah serta sedikit hamanya. Ikan patin juga memiliki kemampuan beradaptasi di berbagai lingkungan. Ikan patin dapat dibudidayakan di kolam yang memiliki sedikit kadar oksigen. Dalam waktu enam bulan, ikan patin sudah dapat dipanen dengan ukuran panjang 37-40 cm.

Ikan patin dapat dipelihara di kolam terpal, kolam tanah maupun kolam beton. Dalam hal ini kita memilih membudidayakan ikan patin di kolam beton dengan alasan kolam beton adalah permanen dan tahan lama. Bersihkan kolam kemudian isi air kolam setinggi 40 cm kemudian taburkan *kalium permanganate* di kolam dan diamkan selama 4 hari. Agar hasil panen bagus digunakan bibit ikan patin yang unggul. Cara mengetahui bibit patin yang unggul adalah melihat gerakannya yang lincah dan gesit. Tidak ada cacat dan ukurannya harus seragam. Benih ikan patin tidak boleh langsung dimasukkan ke kolam tetapi harus melalui proses aklimatisasi. Proses ini membuat bibit ikan patin bisa beradaptasi dengan baik di lingkungannya yang baru. Aklimatisasi dapat dilakukan dengan memasukkan plastik yang berisi benih ikan patin ke dalam kolam selama sekitar 10 menit.

Kolam budidaya yang baik biasanya mengandung banyak plankton yang bisa menjadi makanan alami ikan patin. Plankton bisa tumbuh dengan baik apabila sebelum diisi ikan, kolam terlebih dahulu diisi air dengan kedalaman sekitar 50 cm selama lebih kurang 10 hari. Penebaran benih patin dilakukan paling baik pada pagi hari atau sore hari dimana suhu tidak terlalu panas. Setelah 3 atau 4 bulan maka ikan patin sudah dapat dipanen.

Dampak kegiatan bagi Masyarakat

Keadaan kelompok ibu-ibu rumah tangga sebelum diadakan kegiatan adalah masih menganggur, belum memiliki usaha. Kendala tingkat pendidikan yang rendah, tidak punya pengetahuan dan skill. Tidak memiliki modal dan tidak memiliki akses ke perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Setelah pelaksanaan kegiatan kelompok ibu-ibu rumah tangga telah mendapatkan pengetahuan cara budidaya ikan patin, dan telah memiliki usaha ikan patin lengkap dengan kolam ikan. Dalam waktu 3-4 bulan ikan sudah bisa dipanen dan dijual sehingga masyarakat ibu-ibu rumah tangga sudah memiliki penghasilan.

Rencana Tahapan Berikutnya

Memperhatikan telah selesainya dilakukan pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa pada mitra, ibu-ibu rumah tangga masih membutuhkan kelanjutan bantuan yaitu berupa pendampingan untuk promosi dan pemasaran ikan patin. Siti Masitah selaku Ketua kelompok Bersama ibu-ibu rumah tangga berharap kegiatan ini masih bisa dilanjutkan dengan bentuk bantuan dikhususkan pada pendampingan usaha untuk promosi dan pemasaran produk, serta pembuatan laporan keuangan.

Tim berupaya untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan ini, maka walaupun kegiatan telah selesai dilakukan Tim tetap melakukan komunikasi dengan mitra dengan menanyakan kegiatan yang telah dilakukan setelah dilaksanakan. Harapan Tim, pada masa mendatang kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan mitra binaan ibu-ibu rumah tangga yang memperoleh pelatihan budidaya ikan lebih banyak mungkin dengan asal Desa yang berbeda serta dilengkapi promosi dan pemasaran ikan.

KESIMPULAN

Simpulan yang bisa diambil dari kegiatan ini adalah

1. Untuk mengatasi masalah pengangguran di Desa Liberia Tim Politeknik Negeri Medan mengadakan pelatihan budidaya ikan patin untuk memberikan pengetahuan dan *skill* kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga Desa Liberia.
2. Kendala keterbatasan modal dapat diatasi dengan pemberian sebidang kolam ikan dengan bibit ikan patin oleh Tim.
3. Kegiatan ini dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Liberia.

Memperhatikan sangat bermanfaatnya kegiatan wirausaha bagi ibu-ibu rumah tangga usia produktif yang berpendidikan rendah, maka sangat dibutuhkan kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk diberikan pada jumlah ibu-ibu rumah tangga yang lebih banyak di Desa yang berbeda sehingga akhirnya kaum perempuan usia produktif ini menjadi berdaya usaha dan dapat membantu penghidupan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dirjen Pendidikan Vokasi Kemdikbudristekdikti, Direktur Politeknik Negeri Medan, Kepala P3M Politeknik Negeri Medan, Ketua Jurusan Administrasi Niaga, Kelompok Bersama ibu-ibu rumah tangga Desa Liberia, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas bantuannya selama kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat () ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Prihatini, J., Bukori, A., & Rifai, M. (2022). PEMBERDAYAAN KELOMPOK BUDIDAYA IKAN PATIN OLEH DINAS PERIKANAN DI DESA BAPEANG KECAMATAN MENTAWABARU KETAPANG KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(2), 49-71. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2813>

Siregar Djarijah, Abbas. 2021. BUDIDAYA IKAN PATIN, Yogyakarta : Penerbit Kanisius

<https://serdangbedagaikab.bps.go.id> diakses tanggal 3 Maret 2023

<https://www.shopee.co.id> diakses tanggal; 10 Mei 2023

<https://finansialku.com/budidaya-ikan-patin> diakses tanggal 11 Mei 2023

<https://efishery.com/cara-budidaya-ikan-patin> diakses tanggal 11 Mei 2023